

Faktor-Faktor Ketepatan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri

Ririn Setiawati¹, Andri Nur Sholihah^{2*}

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia²

E-mail: andrisholihah@unisayogya.ac.id

Abstract

One of the health problems throughout the world, especially in developing countries, where an estimated 30% of its population experiences it, is anaemia. Anaemia is common in society, especially in teenagers and pregnant women. The number of cases of adolescent anaemia is still quite high, and in 2019, the global prevalence of anemia was 29.9% (95% uncertainty interval (UI) 27.0%, 32.8%) in fertile women, equivalent to more than half a billion women aged 15-49 years (WHO, 2019). This study aims to determine the factors (level of knowledge, distribution of Fe Tablets, and teacher support at school) that influence the success of giving Fe Tablets to teenagers at Ma'arif Middle School, Gamping. The type of research used by researchers employed analytical descriptive research, which used a total sampling approach with the chi-square test. This research was conducted in August 2023 with a sample size of 55 female students, and data collection was carried out by filling out a questionnaire. The results of the knowledge of adolescent girls regarding anaemia and Fe tablets were mostly (50.5%) in the good category; school support for consuming Fe tablets in the majority of samples (67.3%) was in the less supportive category, as well as, for accuracy of teenage female students. Most of the students (52.7%) took Fetablets correctly. The conclusion of this research is that from the three factors studied (knowledge, Fe tablets distribution, and school support), it is known that there is no influence of these factors on the accuracy of consuming Fe tablets at Ma'arif Middle School, Gamping.

Keywords: Knowledge, School Support, Fe Tablets.

Abstrak

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama di negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk menderita anemia. Anemia banyak sekali terjadi di masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia remaja hingga saat ini masih cukup tinggi, pada tahun 2019 prevalensi anemia global sebanyak 29,9% (95% interval ketidakpastian (UI) 27,0%, 32,8%) pada wanita subur, setara dengan lebih dari setengah miliar Wanita berusia 15-49 tahun (WHO, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor (tingkat pengetahuan, distribusi Tablet Tambah Darah, dan dukungan guru di sekolah) yang mempengaruhi keberhasilan pemberian Tablet Tambah Darah terhadap remaja di SMP Ma'arif Gamping Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif analitik dan menggunakan pendekatan *total sampling* dengan uji chi-square. Penelitian ini dilakukan dibulan Agustus 2023 dengan jumlah sampel 55 siswi. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner. Hasil pengetahuan remaja putri tentang anemia dan tablet tambah darah sebesar 50,5% dalam kategori baik, dukungan sekolah dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebesar 67,3% dalam kategori kurang mendukung, serta ketepatan siswi remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah 52,7% tepat mengonsumsi. Kesimpulannya dari ketiga faktor yang diteliti (pengetahuan, distribusi TTD, dan dukungan sekolah) diketahui bahwa tidak ada pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap ketepatan mengonsumsi tablet tambah darah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan Sekolah, Tablet Tambah Darah.

Naskah masuk: 20 Februari 2024, Naskah direvisi: 19 September 2024, Naskah diterima: 18 Oktober 2024

Naskah diterbitkan secara online: 31 Agustus 2024

©2022/Penulis. Artikel ini merupakan artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-SA

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

1. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental (Diananda, 2019). Remaja putri adalah masa peralihan atau perpindahan dari masa anak-anak hingga menjadi dewasa, hal ini dapat ditandai dengan terjadinya beberapa perubahan fisik dan juga mental. Untuk menghasilkan sebuah generasi penerus bangsa yang berkreatif, berdaya saing dan produktif, maka kesehatan serta status gizi remaja harus dipersiapkan sedini mungkin, karena remaja yang sehat merupakan sebuah investasi masa depan bangsa untuk melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa. Permasalahan kesehatan di Indonesia salah satunya yaitu anemia (Kemenkes RI, 2018 dalam Puspikawati *et al.*, 2021).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama di negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk menderita anemia. Anemia banyak sekali terjadi di masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia remaja hingga saat ini masih cukup tinggi, pada tahun 2019 prevalensi anemia global sebanyak 29,9% (95% interval ketidakpastian (UI) 27,0%, 32,8%) pada wanita subur, setara dengan lebih dari setengah miliar Wanita berusia 15-49 tahun (WHO, 2019 dalam Yudina dan Fayasari, 2020)

Prevalensi anemia di Indonesia pada remaja yaitu sebesar 32% yang memiliki pengertian bahwa 3-4 dari 10 remaja Indonesia menderita anemia (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi anemia pada remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) umur 12-

19 tahun yaitu 36%. Gambaran grafis memperlihatkan bahwa di Kabupaten Sleman terdapat (18,4%), Gunungkidul terdapat (18,4%), Kota Yogyakarta terdapat (35,2%), Bantul (54,8%), dan Kulon Progo (73,8%)

Pemerintah telah melakukan upaya untuk mencegah dan mengatasi masalah gizi tersebut dalam Kementerian Kesehatan telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) tahun 2015-2019, di dalamnya tercantum bahwa sasaran program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak antara lain meningkatnya ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan yang bermutu bagi seluruh masyarakat. Indikator pembinaan perbaikan gizi

(Dinkes DIY, 2012 dalam Puspikawati *et al.*, 2021).

Remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lipat dibandingkan dengan remaja laki-laki. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang berada di masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi lebih banyak (Dani, 2019).

Zat besi merupakan sebuah unsur utama yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pembentukan hemoglobin. Selain itu tingkat pengetahuan remaja putri juga dapat mempengaruhi terjadinya anemia, kurangnya pengetahuan tentang anemia, tanda-tanda anemia, dampak serta pencegahan anemia akan mengakibatkan remaja kurang mengonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi, sehingga zat besi pada tubuh remaja tidak dapat terpenuhi. Rendahnya asupan atau masuknya zat besi serta zat gizi lainnya ke dalam tubuh misalnya vitamin A, vitamin C, folat, riboflavin, B12, dan kesalahan di dalam mengonsumsi zat besi contohnya pada saat mengonsumsi zat besi bersamaan dengan zat lain sehingga dapat mengganggu di dalam proses penyerapan zat besi yang merupakan faktor penyebab tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri (Julaecha, 2020).

Terdapat suatu pengaruh dalam memberikan tablet Fe secara efektif untuk pencegahan kejadian anemia pada remaja. Berdasarkan (Runiari dan Hartati, 2020 dalam Handayani *et al.*, 2022) suatu zat besi dapat dilakukan pencegahan dengan melakukan konsumsi tablet zat besi secara teratur, dimana dapat melalui suatu makanan yang memiliki kandungan zat besi tinggi. Dimana kadar hemoglobin akan berpengaruh pada saat mengonsumsi suplemen zat besi. Jika didapati nilai hemoglobin dalam rentang normal maka status anemia juga akan normal, dimana ini menjadi suatu cara dalam pencegahan dan penanggulangan anemia. masyarakat salah satunya adalah Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) atau Tablet Besi bagi remaja putri dengan target sebesar 30% pada tahun 2019 (Agustin, 2019).

Salah satu program pemerintah Indonesia yaitu pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) atau tablet besi pada remaja putri. Berdasarkan Riskesdas 2018 bahwa remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah sebesar 76,2%

yang terdiri dari sebanyak 80,9% diantaranya mendapatkan di sekolah dan 19,1% tidak didapatkan dari sekolah. Sedangkan yang tidak mendapatkan tablet tambah darah sama sekali yaitu 23,8%. Remaja yang mengonsumsi tablet tambah darah kurang dari 52 butir sebanyak 98,6% dan yang lebih dari 52 butir sebanyak 1,4% (Afianti, 2022).

Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jendral Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 mengenai pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS) pemberian tablet tambah darah (Fe) pada remaja putri dilakukan melalui UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di kalangan institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau sederajat) dengan menentukan hari minum tablet tambah darah. Dosis yang diberikan oleh pelayanan kesehatan yaitu, satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun (Kemenkes RI, 2018 dalam Nim dan Putri, 2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor (tingkat pengetahuan, distribusi Tablet Tambah Darah, dan dukungan guru di sekolah) yang mempengaruhi keberhasilan pemberian Tablet Tambah Darah terhadap remaja.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yaitu remaja putri siswi di SMP Ma'arif Gamping. Data primer dalam penelitian ini didapat dari pengisian kuisioner yang dibagikan peneliti.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling. Menurut (Arkunto, 2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10- 15% atau 20-25% dari jumlah populasi.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada responden di kelas masing-masing oleh peneliti dan tim sebanyak 2 orang.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis Univariat dilakukan bertujuan untuk menjabarkan

distribusi frekuensi bentuk proporsi atau presentase dari setiap variable, baik variable bebas (tingkat pengetahuan, distribusi TTD, dan dukungan guru di sekolah) maupun variable terikat (ketepatan mengonsumsi tablet tambah darah TTD). Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS.

Analisis bivariate bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variable bebas yaitu tingkat pengetahuan, distribusi TTD, dan dukungan guru di sekolah dengan variable terikat yaitu ketepatan mengonsumsi tablet tambah darah TTD. Data dalam penelitian ini merupakan data nominal yang mana menggunakan uji statistic nonparametric berupa uji *Chi-Square*. Dikatakan bermakna apabila $p\text{-value} < 0,05$. Analisis bivariat yang dilakukan dengan bantuan *software*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responde di SMP Ma'arif Gamping berjumlah 55 siswi. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan responden mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 (50,9%) dan kategori kurang sebanyak 13 (23,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi SMP Ma'arif Gamping memiliki pengetahuan yang baik terhadap anemia dan tablet tambah darah.

Pada dukungan sekolah mayoritas kurang mendukung sebanyak 37 (67,27%) dan mendukung sebanyak 18 (32,73%). Kurangnya dukungan sekolah berupa dukungan dari guru seperti guru tidak berperan serta membantu dalam mengonsumsi tablet tambah darah, guru tidak pernah menyediakan air untuk mengonsumsi tablet tambah darah, guru tidak menegur siswi yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah serta guru tidak pernah memberikan pujian bagi siswi yang tepat mengonsumsi tablet tambah darah (Nuradhiani, A., Briawan, D. and Dwiriani, C. M, 2019).

Pada distribusi Tablet Tambah Darah mayoritas responden mendapatkan 7-10 tablet/bulan sebanyak 29 responden (52,7%) dan responden yang mendapatkan 1 tablet/minggu sebanyak 26 responden (47,3%). Pendistribusian Tablet Tambah Darah dapat mempengaruhi dalam ketepatan mengonsumsi

tablet tambah darah, 1 tablet/minggu akan lebih tepat mengonsumsi dibandingkan pemberian 7-10 tablet/bulan. Responden yang tepat

mengonsumsi TTD sebanyak 29 (52,7%) dan responden yang tidak tepat mengonsumsi TTD sebanyak 26 (47,3%).

3.1 Tabel

Tabel 1. Hasil analisis bivariat

	Konsumsi TTD				Total		p
	Tidak		Ya		f	%	
	f	%	f	%			
Tingkat Pengetahuan							
Kurang	7	53,8	6	46,2	13	100	0,187
Cukup	9	64,3	5	28,6	14	100	
Baik	10	35,7	18	64,3	28	100	
Dukungan Sekolah							
Mendukung	6	33,3	12	66,7	18	100	0,149
Kurang mendukung	20	54,0	17	46,0	37	100	
Distribusi TTD							
7-10 tab/bulan	15	51,7	14	48,3	29	100	0,485
1 tab/minggu	11	42,3	15	57,7	26	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang dan tidak mengonsumsi TTD sebanyak 7 responden (53,8%). Jumlah tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik dan mengonsumsi TTD berjumlah 18 responden (64,3%). Hasil analisis *p-value* 0,187 ($>0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tepat mengonsumsi TTD.

Berdasarkan tabel dukungan sekolah, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan dukungan sekolah yang kurang dan tidak mengonsumsi TTD sebanyak 20responden (54,0%) jumlah tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan yang mendukung. Hasil analisis *p-value* 0,149 ($>0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan sekolah dengan tepat mengonsumsi TTD.

Berdasarkan variabel distribusi TTD responden yang mendapatkan TTD 7-10 tablet/bulan dan tidak mengonsumsi TTD 1 tablet/minggu yaitu sebanyak 15 responden (51,7%). Hasil analisis *p-value* 0,485 ($>0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara distribusi TTD dengan konsumsi TTD.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Ketepatan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan mengonsumsi TTD *p-value*0,187 ($>0,05$)
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara distribusi TTD dengan ketepatan mengonsumsi TTD *p-value* 0,149($>0,05$).
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan sekolah dengan ketepatan mengonsumsi TTD *p-value*0,485 ($>0,05$).

Beberapa hal yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Diharapkan bersama dengan Puskesmas melakukan pengawasan rutin distribusi TTD agar TTD benar-benar sampai kepada siswa dan memastikan ketersediaan TTD terpenuhi.
2. Bagi Instansi SMP Ma'arif Gamping
 - a. Diharapkan kepala sekolah dapat mengambil kebijakan untuk melakukan pengaktifan kader kesehatan remaja (KKR) guna pendistribusian TTD.
 - b. Diharapkan sekolah melakukan pengawasan konsumsi TTD melalui

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Ririn Setiawati¹, Andri Nur Sholihah^{2*}

kartu pemantauan konsumsi TTD.

- c. Diharapkan sekolah melakukan penyuluhan mengenai anemia dan Tablet Tambah Darah dengan melibatkan petugas kesehatan puskesmas guna untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap anemia serta pencegahannya melalui konsumsi TTD.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti tidak hanya meneliti faktor-faktor yang tidak dapat diamati secara tidak langsung tetapi bisa dengan menggunakan pemantauan langsung dengan melakukan *focus group discussion* (FGD) sehingga dapat menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketepatan mengonsumsi TTD.

Daftar Pustaka

- Afianti, W. D. (2022) 'Gambaran Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Puskesmas minggir pada masa covid-19', pp. 1–23.
- Agustin (2019) *Gambaran Pengetahuan, Dukungan Guru dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri Di SMPN 3 Wonggeduku, Jkg.* Available at: http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2129/1/KTI_PAK_DWI_S.pdf.
- Dani, I. W. (2019) 'Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA 1 Negeri Gamping Sleman Yogyakarta', *Digilib Unisa*.
- Diananda, A. (2019) 'Psikologi Remaja Dan Permasalahannya', *Journal ISTIGHNA*, 1(1), pp. 116–133. doi: 10.33853/istighna.v1i1.20.
- Handayani, Y. *et al.* (2022) 'Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Correlation Fe Tablet Consumption Compliance with Anemia yang banyak dan tidak diiringi dengan (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember suatu anemia yang penyebabnya yakni haemoglobin yang ada pada', *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), pp. 121–130.
- Julaeca. (2020) 'Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri', *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), pp. 1–6. doi: 10.48092/jik.v9i1.177.
- Khairani, S. S. (2019) 'Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah Serpong Tahun 2018', *Gastronomia ecuatoriana y turismo local.*, 1(69), pp. 5–24.
- Kemkes, R. (2019) pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS).
- Nim, O. N. and Putri, A. M. (2021) 'Program studi kesehatan lingkungan (s1) fakultas kesehatan masyarakat universitas sriwijaya 2021'.
- Noviazahra, D. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Program Sekolah Peduli Kasus Anemia Pada Siswi Sma Negeri Di Kabupaten Bantul Tahun 2017 Dhina', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Nuradhiani, A., Briawan, D. and Dwiriani, C. M. (2019) 'Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 12(3), pp. 153–160. doi: 10.25182/jgp.2017.12.3.153-160.
- Puspikawati, S. I. *et al.* (2021) 'Pendidikan Gizi tentang Anemia pada Remaja di Kecamatan Banyuwangi Jawa Timur', *Media Gizi Kesmas*, 10(2), pp. 278–283.
- Yudina, M. K. and Fayasari, A. (2020) 'Evaluation of Iron Tablet Supplementation Program of Female Adolescent in East Jakarta', *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(3), pp. 147–158. doi: 10.36590/jika.v2i3.56